

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam membangun perekonomian nasional, terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Menurut Absari,dkk (2013:1) Pasar modal mempunyai fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Di lihat dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dana jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Melalui pasar modal pemerintah dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor investasi yang produktif. Dilihat dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media yang efisien untuk mengalokasikan dana dari pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana yaitu investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan.

Dalam menganalisa saham, para analis fundamental akan melihat financial statement. Dengan melihat *balance sheet*, *cash flow statement* dan *income statement*, para analis fundamental berusaha untuk menentukan nilai dari perusahaan atau disebut nilai intrinsik dan membandingkannya dengan harga saham untuk menentukan apakah suatu saham over-valued atau under-valued. Selain melihat dari financial statement, para analis fundamental juga melakukan analisa terhadap ekonomi secara keseluruhan dan juga analisa industri dimana saham itu berada. Analisis fundamental perusahaan terkait secara langsung dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan keuntungan/ *return* atas investasi yang dilakukan para investor. Pada dasarnya perubahan *return* saham dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor fundamental dan teknikal. Analisis fundamental terkait secara langsung dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan,

sedangkan untuk analisis teknikal ditentukan oleh faktor di luar/ eksternal perusahaan.

Return merupakan faktor pendorong yang memotivasi investor untuk melakukan investasi. *Return* dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Bagi investor yang memiliki kelebihan dana, melakukan investasi merupakan pilihan yang tepat, dan berinvestasi di pasar modal dinilai sangat menarik bagi investor. Hal ini dikarenakan terdapat banyak pilihan investasi dan setiap pilihan investasi memiliki tingkat *return* yang berbeda-beda. Berbagai aset finansial diperjual belikan di pasar modal, dan salah satu aset finansial yang bisa dipilih oleh investor adalah saham.

Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjual belikan di pasar modal (Tandelilin, 2010). Saham merupakan surat berharga yang paling dikenal oleh masyarakat dan yang paling banyak digunakan oleh emiten untuk menarik dana dari masyarakat. Saham adalah merupakan suart berharga yang menunjukka kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (Syahyunan, 2012). Dengan memiliki suatu saham perusahaan investor tentunya memiliki hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban perusahaan. Tujuan investor berinvestasi dalam saham adalah untuk memaksimumkan *return*.

Return saham yang akan diterima investor sangat berfluktuasi sesuai dengan perubahan harga saham dan keputusan pemberian deviden. Investor akan mengalami kerugian ketika harga saham menurun, karena return sahamnya akan menjadi negatif. Maka dari itu analisis mengenai *return* saham menjadi sangat penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro adalah faktor yang berada diluar perusahaan terdiri dari faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga,dan faktor non ekonomi meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, dan kasus lingkungan hidup. Sedangkan faktor mikro merupakan faktor yang berada

dalam perusahaan itu sendiri dapat disebabkan oleh masalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik, maka akan memberikan harapan yang baik kepada investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga mendapatkan *return* yang optimal.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (keputusan Menteri Keuangan No. 740/KMK.00/1989). Fahmi (2011:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting bagi investor untuk menentukan seberapa baik perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan bisnisnya dan menentukan tingkat kesehatan perusahaan tempat dimana mereka akan berinvestasi

Dengan mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan maka investor dapat meramalkan bagaimana *return* saham yang akan diperoleh dengan membeli saham pada perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk, maka ada kecenderungan bahwa *return* saham yang akan diterima investor menurun. Investor dalam setiap mengambil keputusan investasi berusaha untuk memperkecil berbagai risiko timbul. Investor harus memutuskan apa tindakan yang akan dilakukan dan strategi apa yang akan diterapkan berbagai risiko yang timbul. Investor harus memutuskan apa tindakan yang akan dilakukan dan strategi apa yang akan diterapkan dari perubahan kondisi mikro dan makro agar tetap memperoleh *return* yang diinginkan (Fahmi, 2012).

Risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan. Oleh karena itu investor dipasar modal harus menyadari sungguh-sungguh bahwa

secara teoritis bahwa setiap investasi yang dilakukan disamping mengharapkan keuntungan, investor juga harus sadar terdapat kemungkinan risiko atau kerugian. Selanjutnya perlu juga dipahami oleh para investor bahwa terdapat hubungan kuat dan positif antara tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan tingkat risiko (*risk*). Semakin tinggi potensi keuntungan juga akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat risiko dan sebaliknya semakin rendah potensi keuntungan akan semakin rendah pula risikonya (*High Return High Risk and Low Return Low Risk*). Melihat pentingnya menganalisis kinerja keuangan dan risiko investasi dalam mempengaruhi *return* saham, maka penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Investasi Terhadap *Return* Saham. Adapun yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan

Perkembangan bisnis di bidang makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Menurut Kementerian Perindustrian mencatat sumbangan industri makanan dan minuman terhadap PDB industri nonmigas mencapai 34,95 persen pada triwulan ketiga 2019. Hasil itu menjadikan sektor makanan dan minuman menjadi kontributor PDB industri terbesar dibanding subsektor lain. Kontribusi sektor industri makanan dan minuman terhadap PDB nasional yaitu mencapai 6,21% pada Triwulan ketiga 2019 atau naik 3,85 persen dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Perkembangan realisasi investasi pada sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri pada triwulan ketiga 2019 mencapai Rp 27,92 triliun atau meningkat 16,3 persen dibanding periode yang sama tahun lalu, sedangkan penanaman modal asing US\$ 1,46 miliar. Kondisi ini memberikan gambaran mengenai kondisi perkembangan yang positif sektor makanan dan minuman (bisnis.tempo.co)

Alasan pemilihan subsektor makanan dan minuman yaitu sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan 2014, hanya industri makanan dan minuman yang dapat bertahan. Permintaan pada subsektor tersebut tetap tinggi industri makanan dan minuman adalah yang paling baik dan

bertahan pada krisis global. Industri makanan dan minuman dapat bertahan tidak bergantung pada bahan-baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik. Selain itu, karakteristik masyarakat cenderung gemar berbelanja makanan, ikut membantu mempertahankan industri makanan dan minuman. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian maka judul penelitian ini yaitu: **Pengaruh kinerja keuangan dan risiko investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *Sector Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *Sector Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah risiko investasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *Sector Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *Sector Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko investasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur *Sector Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bias menjadi literatur dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan tentang *return* saham.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Agar investor mengetahui bagaimana keadaan kondisi keuangan dalam perusahaan serta membantu para investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang diinginkan.

2. Bagi Perusahaan

Agar perusahaan mampu untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Investasi terhadap *Return Saham*.